



JURNAL SAJARATUN

MEMBACA ULANG SEJARAH RADIO AURI PC 2 PLAYEN DARI ALAT PROPAGANDA KE MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI SUMBER MATERI SEJARAH INDONESIA

Rina¹, Konny Rio Mameru², Aswin Haryanto³, Emi Tipuk Lestari

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

¹rinaaa966@gmail.com, ²konnyrio1@gmail.com, ³aswinharyanto27@gmail.com, ⁴tipokelestari@gmail.com

Abstrak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Radio AURI PC 2 Playen dalam konteks revolusi kemerdekaan Indonesia serta menjelaskan transformasinya dari alat propaganda perjuangan menjadi memori kolektif dan sumber materi sejarah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi situs, wawancara dengan tokoh masyarakat dan narasumber terkait, serta dokumentasi arsip dan literatur sejarah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, disertai triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio AURI PC 2 Playen memiliki peran strategis sebagai media komunikasi dan propaganda yang mendukung legitimasi Republik Indonesia, khususnya dalam penyebaran informasi Serangan Umum 1 Maret 1949. Seiring waktu, radio ini mengalami pergeseran makna menjadi simbol sejarah dan memori kolektif masyarakat lokal. Temuan ini menegaskan bahwa radio tidak hanya berfungsi sebagai media teknis, tetapi juga sebagai artefak historis yang membentuk kesadaran kebangsaan. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan Radio AURI PC 2 Playen sebagai sumber pembelajaran sejarah kontekstual serta penguatan upaya pelestarian situs sejarah komunikasi di Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the role of Radio AURI PC 2 Playen in the context of the Indonesian independence revolution and explain its transformation from a propaganda tool for the struggle to a collective memory and source of historical material. The study employed a qualitative approach using literature and field study methods. Data were obtained through site observations, interviews with community leaders and relevant sources, and archival documentation and historical literature. Data analysis was conducted using descriptive qualitative techniques using reduction, presentation, and conclusion drawing, along with source triangulation to ensure data validity. The results indicate that Radio AURI PC 2 Playen played a strategic role as a communication and propaganda medium supporting the legitimacy of the Republic of Indonesia, particularly in disseminating information about the General Offensive of March 1, 1949. Over time, the radio's meaning shifted to become a symbol of history and collective memory for the local community. These findings confirm that radio functions not only as a technical medium but also as a historical artifact that shapes national consciousness. This study recommends utilizing Radio AURI PC 2 Playen as a source for contextual historical learning and strengthening efforts to preserve historical communication sites in Indonesia.

Article Info

Naskah diterima: 1 Oktober 2025,

Naskah direvisi: 1 November 2025,

Naskah disetujui: 30 Desember 2025

Keywords :

Radio AURI PC 2 Playen
Propaganda,
Memori kolektif,
Sejarah komunikasi,
Pembelajaran sejarah

PENDAHULUAN

Radio disebut sebagai media konvensional karena dianggap sudah ketinggalan dengan media online (Maharani et al., 2022). Padahal radio pernah dianggap sebagai *the fifth estate*, kekuatan kelima setelah surat kabar (Sari & Sa'idah, 2024). Meskipun pada masa kini radio sering dikategorikan sebagai media konvensional yang dianggap tertinggal dibandingkan dengan kemunculan berbagai media digital dan platform daring, peran radio dalam sejarah komunikasi sesungguhnya sangat signifikan. Dahulu, radio bahkan pernah memperoleh predikat sebagai "*the fifth estate*" atau kekuatan kelima, setelah surat kabar, karena kemampuannya dalam memengaruhi opini publik, membentuk persepsi sosial, serta menjadi saluran utama penyebaran informasi di tengah masyarakat (Nasution, 2017).

Sebagai media penyiaran yang bersifat langsung, radio memiliki karakter unik yaitu kedekatan emosional dengan pendengarnya. Melalui suara dan narasi, radio dapat membangun ikatan psikologis yang kuat antara penyiar dan masyarakat. Pada masa perjuangan kemerdekaan, kekuatan ini dimanfaatkan secara efektif sebagai alat propaganda, mobilisasi massa, serta media komunikasi politik yang berperan dalam membangun semangat nasionalisme (Li et al., 2023).

Oleh karena itu, meskipun kini posisi radio mulai tergeser oleh kehadiran media digital yang lebih cepat dan interaktif, secara historis radio tetap memiliki nilai strategis dan simbolik. Ia menjadi saksi sekaligus instrumen penting dalam pembentukan kesadaran sosial, politik, dan kebangsaan (Margana et al., 2022). Dalam konteks penelitian tentang Radio AURI PC 2 Playen, pandangan ini memperlihatkan bahwa radio tidak sekadar sarana penyiaran konvensional, melainkan media historis yang memiliki peran ideologis dan kultural dalam perjalanan bangsa Indonesia.

Radio memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium penyampai informasi, pendidikan, hiburan, hingga propaganda politik. Pada masa revolusi kemerdekaan, radio menjadi instrumen strategis dalam membangkitkan semangat juang rakyat dan memperkuat solidaritas

nasional (Ningsih & Masyhur, 2024). Salah satu wujud konkret dari fungsi tersebut dapat ditelusuri melalui sejarah Radio AURI PC 2 Playen yang beroperasi di Yogyakarta (Li et al., 2023). Radio AURI PC 2 Playen awalnya dirancang sebagai alat perjuangan untuk menyebarkan informasi dan membangun opini publik dalam konteks revolusi. Kehadirannya tidak lepas dari dinamika politik, sosial, dan militer yang mewarnai masa transisi dari penjajahan menuju kemerdekaan. Dengan jangkauan siaran yang terbatas namun efektif, radio ini mampu menjadi corong komunikasi perjuangan, menggerakkan massa, dan menjaga moral juang rakyat (Margana et al., 2022).

Seiring perjalanan waktu, radio ini tidak hanya dikenang sebagai perangkat propaganda militer, melainkan juga menjadi bagian dari memori kolektif masyarakat, khususnya di Yogyakarta. Keberadaannya menegaskan bahwa media sederhana dapat menjadi saksi sekaligus aktor dalam proses sejarah, meninggalkan jejak yang bertahan dalam ingatan generasi penerus.

Membaca ulang sejarah Radio AURI PC 2 Playen berarti menelusuri kembali jejak perannya dalam pergulatan nasional, sekaligus memahami bagaimana sebuah media sederhana dapat melampaui fungsinya sebagai alat perjuangan dan menjelma menjadi simbol identitas serta ingatan bersama. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menyoroti dimensi historis dan kultural radio sebagai media, serta menggali makna yang lebih luas mengenai hubungan antara teknologi, perjuangan, dan memori bangsa (Risa & Utami, 2023). Selain itu, mengkaji Radio AURI PC 2 Playen juga membuka ruang refleksi mengenai pentingnya pelestarian situs-situs sejarah komunikasi di Indonesia. Hal ini relevan dengan upaya menjaga warisan budaya dan memperkuat kesadaran generasi muda terhadap peran media dalam perjuangan bangsa. Dengan begitu, radio tidak hanya dipahami sebagai alat teknis penyampai pesan, melainkan juga sebagai medium yang sarat nilai, makna, dan identitas kebangsaan (Margana et al., 2022).

Berbagai penelitian mengenai radio umumnya menempatkan radio sebagai media penyiaran dengan fungsi komunikasi, informasi, dan hiburan.

Penelitian oleh (Badar, n.d.) yang berjudul “*Radio Siaran dalam Mentransformasi Industri Penyiaran (Media Penyiaran Berbasis Vokal dan Musik)*” mengkaji radio sebagai media auditif yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tetap relevan dalam industri penyiaran modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio memiliki karakter immediacy dan kedekatan emosional dengan pendengarnya. Namun, penelitian ini berfokus pada transformasi industri penyiaran kontemporer dan belum mengkaji radio dalam konteks historis-politik, khususnya peran radio pada masa perjuangan kemerdekaan.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh (Yuliani, 2015) berjudul “*Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) Cabang Palembang Tahun 2000-2015 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia VII)*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah untuk melihat perkembangan kelembagaan dan program siaran radio publik dalam konteks penyiaran modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio berperan penting dalam penyebaran informasi, pendidikan, dan pelestarian budaya. Namun, fokus penelitian ini terbatas pada era pascareformasi dan belum menelaah radio sebagai alat propaganda politik atau media perjuangan pada masa revolusi kemerdekaan.

Selanjutnya, penelitian oleh (Puspa, 2019) berjudul “*Perkembangan Radio Suara Surabaya Tahun 1983-2019*” membahas radio sebagai ruang publik modern yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan partisipasi masyarakat. Radio diposisikan sebagai aktor sosial dalam sistem demokratis dan komersial. Meskipun menggunakan metode sejarah, penelitian ini tidak mengkaji radio dalam konteks konflik dan perjuangan nasional, serta belum menempatkan radio sebagai artefak sejarah yang membentuk memori kolektif masyarakat.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian radio masih dominan menempatkan radio dalam konteks industri penyiaran modern dan perkembangan kelembagaan. Belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji radio perjuangan dalam konteks revolusi kemerdekaan serta transformasinya dari alat propaganda menjadi memori kolektif dan sumber materi sejarah. Oleh karena itu, penelitian mengenai

Radio AURI PC 2 Playen hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengangkat radio sebagai media perjuangan, artefak sejarah, dan sumber pembelajaran sejarah Indonesia berbasis pengalaman lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Radio AURI PC 2 Playen sebagai alat propaganda dan media komunikasi perjuangan pada masa revolusi kemerdekaan, serta menjelaskan transformasinya menjadi memori kolektif masyarakat dan sumber materi sejarah Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan studi lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, nilai historis, serta konteks sosial yang melatarbelakangi keberadaan Radio AURI PC 2 Playen sebagai alat propaganda sekaligus warisan memori kolektif masyarakat. Data diperoleh melalui observasi langsung di lokasi situs radio, wawancara mendalam dengan mantan anggota AURI dan tokoh masyarakat lokal, serta studi dokumentasi terhadap arsip, catatan sejarah, dan literatur pendukung. Melalui cara ini, peneliti berupaya menelusuri bagaimana fungsi dan makna radio tersebut berkembang dari masa perjuangan hingga periode pascakemerdekaan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan temuan, dilakukan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan Radio AURI PC 2 Playen tidak hanya sebagai media komunikasi militer, tetapi juga sebagai simbol sejarah dan ruang pembentuk kesadaran kolektif masyarakat di wilayah Gunungkidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Radio Auri PC 2 Playen

Berdasarkan Website stasiun Radio AURI PC-2 Playen terletak di Desa Banaran, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berjarak kurang lebih 37 kilometer di

sebelah selatan Kota Yogyakarta. Monumen ini dibangun pada tahun 1982 oleh Yayasan 19 Desember 1948, dan diresmikan pada 10 Juli 1984 oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX. Bangunan Monumen Stasiun Radio AURI PC-2 Playen berdiri di atas tanah milik Pawirosetomo, warga Desa Playen, yang secara sukarela menghibahkan rumah beserta tanahnya untuk dijadikan markas stasiun radio AURI dan bangunan sekolah. Saat ini, kompleks monumen tersebut berada dalam satu kawasan dengan TK Negeri 1 Maret Playen, dan kawasan tersebut berfungsi sebagai area pendidikan sekaligus ruang rekreasi yang representatif bagi masyarakat sekitar.

Dari segi arsitektur, stasiun ini memiliki dua bangunan utama dengan gaya tradisional Jawa, yaitu bangunan beratap limasan dan bangunan beratap kampung. Keduanya dibangun menggunakan struktur kayu, bambu, dan batako, serta beratap genteng tanah liat. Secara historis, Stasiun Radio AURI PC-2 Playen memiliki nilai penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Melalui stasiun inilah informasi mengenai Serangan Umum 1 Maret 1949 disiarkan dan diteruskan ke jaringan radio internasional, sehingga dunia mengetahui bahwa Republik Indonesia masih berdiri dan berdaulat. Sebagai bentuk penghargaan atas nilai sejarahnya, Stasiun Radio AURI PC-2 Playen telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 162/KPTS/2016.

2. Radio Auri PC 2 Sebagai Sumber Materi Sejarah Indonesia

Radio AURI PC 2 Playen merupakan salah satu situs sejarah yang memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia, baik pada tingkat menengah maupun perguruan tinggi. Nilai historis yang terkandung dalam keberadaan radio ini tidak hanya berkaitan dengan aspek militer, tetapi juga dengan aspek sosial, budaya, dan teknologi komunikasi yang berkembang pada masa revolusi kemerdekaan. Dengan demikian, radio ini dapat digunakan sebagai

media kontekstual dalam memahami dinamika perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan Kemerdekaan (Nasution, 2017).

Sebagai sumber materi sejarah, Radio AURI PC 2 Playen menghadirkan pembelajaran berbasis sumber otentik (*authentic learning*). Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat secara langsung menelusuri jejak sejarah melalui bukti fisik seperti bangunan stasiun radio, peralatan penyiaran, maupun arsip dan narasi lisan dari masyarakat sekitar. Aktivitas ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking skills*), seperti keterampilan analisis sumber, interpretasi peristiwa, dan penarikan kesimpulan historis yang berbasis bukti.

Pemanfaatan Radio AURI PC 2 Playen juga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran kontekstual, eksploratif, dan berbasis proyek. Guru dapat mengembangkan proyek pembelajaran bertema “Teknologi Komunikasi pada Masa Revolusi” dengan menjadikan situs radio ini sebagai sumber belajar lapangan (*field study*). Kegiatan tersebut dapat berupa observasi situs, wawancara dengan narasumber lokal, dokumentasi artefak, serta analisis narasi sejarah yang dihasilkan dari siaran radio pada masa perjuangan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga mengalami proses konstruksi sejarah secara langsung. (Ii et al., 2023).

Selain itu, Radio AURI PC 2 Playen dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran Sejarah Indonesia kelas XI pada materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (1945–1949)” sebagai studi kasus regional. Melalui pembahasan ini, peserta didik dapat memahami bahwa perjuangan kemerdekaan tidak hanya terjadi di medan tempur, tetapi juga melalui strategi komunikasi dan informasi yang dijalankan oleh lembaga militer seperti AURI. Radio menjadi instrumen ideologis yang menyebarkan semangat patriotisme dan solidaritas nasional melalui media penyiaran, sekaligus menunjukkan kemampuan bangsa Indonesia dalam memanfaatkan teknologi modern untuk kepentingan perjuangan.

Dari sisi pendidikan nilai, situs Radio AURI PC 2 Playen mengandung nilai-nilai nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong yang sangat relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran sejarah.

Melalui kegiatan reflektif, peserta didik dapat meneladani semangat perjuangan para penyiar dan teknisi AURI yang berjuang mempertahankan eksistensi republik dengan kemampuan dan sumber daya yang terbatas. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan sejarah sebagai wahana pembentukan karakter bangsa.

Dengan demikian, Radio AURI PC 2 Playen tidak hanya memiliki arti penting dalam historiografi perjuangan nasional, tetapi juga dalam konteks pedagogis sebagai sumber materi sejarah yang hidup (*living history source*). Situs ini mempertemukan antara dimensi teknologi dan nilai kebangsaan, sehingga mampu memperkaya pengalaman belajar sejarah yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan kesadaran nasional.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Radio AURI PC 2 Playen tidak dapat dipahami semata sebagai media penyiaran konvensional, melainkan sebagai instrumen strategis dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia yang berfungsi sebagai alat propaganda dan media komunikasi politik. Dalam konteks revolusi kemerdekaan, radio ini berperan aktif membangun legitimasi Republik Indonesia, membentuk opini publik, serta menjaga moral dan solidaritas rakyat melalui penyebaran informasi perjuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa radio bukan hanya saksi sejarah, tetapi juga aktor historis yang terlibat langsung dalam dinamika politik dan militer masa revolusi. Seiring berjalannya waktu, fungsi Radio AURI PC 2 Playen mengalami transformasi signifikan dari alat perjuangan militer menjadi memori kolektif masyarakat dan artefak sejarah yang bermakna.

Transformasi ini menegaskan bahwa teknologi komunikasi memiliki daya hidup sosial yang melampaui fungsi teknisnya, karena mampu membentuk ingatan bersama, identitas lokal, dan kesadaran historis lintas generasi. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah kajian (*research gap*) yang selama ini cenderung menempatkan radio dalam konteks industri penyiaran modern, dengan menghadirkan perspektif historis-politik yang menyoroti radio perjuangan dan proses memorialisasinya. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian sejarah komunikasi dan historiografi Indonesia dengan menunjukkan

keterkaitan antara media, propaganda, dan memori kolektif dalam konteks perjuangan nasional. Radio dipahami bukan sekadar medium penyampai pesan, tetapi sebagai ruang ideologis yang membentuk kesadaran kebangsaan. Temuan ini memperluas pemahaman tentang peran media dalam sejarah, khususnya dalam situasi konflik dan revolusi. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa Radio AURI PC 2 Playen memiliki potensi kuat sebagai sumber materi pembelajaran sejarah Indonesia berbasis pengalaman lokal.

Pemanfaatan situs ini dalam pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik memahami perjuangan kemerdekaan secara lebih konkret, kritis, dan reflektif, sekaligus menanamkan nilai nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keilmuan sejarah dan komunikasi, tetapi juga mendukung upaya pelestarian warisan sejarah serta penguatan pendidikan sejarah yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan kesadaran nasional.

PENGHARGAAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan rida-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ini disusun sebagai hasil kajian ilmiah yang berangkat dari ketertarikan penulis terhadap peran media radio dalam sejarah perjuangan dan pembelajaran sejarah Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber, pengelola situs Radio AURI PC 2 Playen, serta pihak-pihak yang telah memberikan akses terhadap data, informasi, dan sumber-sumber pendukung penelitian.

Penulis menyatakan bahwa artikel ini disusun secara mandiri dan merupakan hasil kerja keras serta pemikiran penulis. Selama proses penulisan, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menghindari segala bentuk konflik kepentingan.

Rina, Konny Rio Mameru, Aswin Haryant, Emi Tipuk Lestari, Membaca, Ulang, Sejarah, Radio....

Seluruh sumber yang digunakan telah dicantumkan secara jelas dan sesuai dengan kaidah akademik, serta setiap masukan dari pihak lain telah diseleksi dan disesuaikan dengan objektivitas dan tujuan penulisan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan kajian pada masa mendatang..

w/8925%0Ahttps://j-

innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8925/6211

Yuliani, R. (2015). *PERKEMBANGAN RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) CABANG PALEMBANG TAHUN 2000-2015 (SUMBANGAN MATERI PADA MATA KULIAH SEJARAH NASIONAL INDONESIA VII)*. 2015.

REFERENSI

- Badar, S. (n.d.). *RADIO SIARAN DALAM PENYIARAN (Media Penyiaran Berbasis Vokal dan Musik)*.
- li, K., Kabupaten, P., Yogyakarta, B., Lingkar, J., & Manding, T. (2023). *Pemerintah Kabupaten Bantul Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)*. 11, 2810756.
- Maharani, P., Lestaluhu, S., & Alfredo, R. (2022). *Transformasi Radio Konvensional Di Era Digital (Studi Kasus Pada Radio Duta 90.9 Fm Ambon)*. 01(02), 1–18.
- Margana, S., Ibrahim, J., Ningrum, S. U. D., Dwicahyo, S., & Faisol, A. (2022). *SERANGAN UMUM 1 Maret 1949*. 130.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174–183.
<http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1202>
- Ningsih, S. W., & Masyhur, L. S. (2024). *Radio Sebagai Media Komunikasi Politik Dan Penyambung Informasi Pemerintah Tahun 1945 Hingga Sekarang*. 2–7.
- Puspa, P. N. A. (2019). *PERKEMBANGAN RADIO SUARA SURABAYA TAHUN 1983-2019 PRAMUDYA*. 1–14.
- Risa, H., & Utami, S. (2023). *Radio PDRI 1948-1949 : Antara Propaganda dan Komunikasi Diplomati*. 5(2), 73–81.
- Sari, A. N., & Sa'idah, Z. (2024). Optimalisasi Peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM Sebagai Media Penghubung Pemerintah Daerah dengan Masyarakat Gunungkidul Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 10120–10131. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view>